

**FEMINISME DALAM ISLAM**  
**(Kajian atas Pemikiran Amina Wadud**  
**tentang Relasi Fungsional antara Laki-laki dan Perempuan)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin**  
**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**  
**Guna Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh**  
**Gelar Sarjana Filsafat Islam**

**Oleh :**

**Subhani Kusuma Dewi**

**NIM: 0151 0645**

**JURUSAN AQIDAH FILSAFAT FAKULTAS USHULUDDIN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

**2005**



DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto – YOGYAKARTA – telp. 512156

**PENGESAHAN**

Nomor: IN/I/DU/PP.09/1301/2005

Skripsi dengan judul: *Feminisme Dalam Islam (Kajian atas Pemikiran Amina Wadud tentang Relasi Fungsional antara Laki-laki dan Perempuan)*

Diajukan oleh:

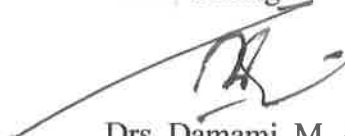
1. Nama : Subhani Kusuma Dewi
2. NIM : 0151 0645
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan: AF (Aqidah Filsafat)

Telah dimunaqosyahkan pada hari: Sabtu, tanggal 17 Desember 2005 dengan nilai: 86,6 (A-) dan telah disyahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:**

Ketua Sidang


Sekretaris Sidang

  
Drs. Damami, M. Ag.  
NIP. 150202822

  
Ustadzi Hamzah, M. Ag.  
NIP. 150298987

Pembimbing I


Pembantu Pembimbing

  
Fatimah, MA, Ph.D.  
NIP. 150256866

  
Fakhruddin Faiz, M. Ag.  
NIP. 150298986

Penguji I

Penguji II

  
Drs. Sudin, M. Hum.  
NIP. 150292262

  
Muh Fatkhan, M. Ag.  
NIP. 150292262

Yogyakarta, 17 Desember 2005

DEKAN

  
Drs. HM. Fahmie, M. Hum.  
NIP. 150088748

• **MOTTO** •

***“Kami menciptakan kalian dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kalian berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kalian saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kalian dalam pandangan Allah adalah yang paling bertaqwa”<sup>1</sup>***

***“Bila kamu menginginkan sesuatu dengan segenap hatimu, itulah saat terdekatmu dengan Jiwa Buana. Ia selalu merupakan kekuatan yang positif. Ini bukanlah berkah bagi manusia semata, bahwa segala yang ada di muka bumi ini mempunyai jiwa, entah itu mineral, sayuran, ataupun hewan-atau bahkan sekedar pemikiran sederhana.”<sup>2</sup>***

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> QS. Al-Hujūrāt (49): 13.

<sup>2</sup> Nasehat untuk si Bocah, dalam novel Sang Alkemis, karya Paulo Coelho.



*Karya ini ku persembahkan untuk:*

- ☞ *Allah; Tuhan semesta alam atas Taufik dan Inayah-Nya hadirkan ku sebagai satu bagian dari episode kehidupan*
- ☞ *Ayah, Bunda, dan dinda; atas kasih dan sayang mereka yang tak pernah lekang ditelan samudra waktu*
- ☞ *Diandra; atas laku sebagai manusia dan menjadi perempuan!*
- ☞ *Masa depan; atas cita yang kan tercipta; be clear, be real!*

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Alhamdulillah, hanyalah mampu diri ini untuk melafadzkan kata tersebut untuk mewakili segenap Rahmat dan Kasih-Nya yang melimpah ruah pada semesta. Salawat beserta salam selalu tersanjungkan untuk Nabi Muhammad SAW, atas segala tauladan yang diberikan dalam mengentaskan manusia dari kedinaan akal dan jiwa di dunia.

Kehidupan manusia adalah perpindahan dari satu fase kepada fase selainnya. Kenyataannya, hambatan menjadi perlambang dari tingkat kesadaran dan kesabaran manusia dalam meniti setiap titian fase kehidupan. Untuk menghargai fase yang telah dilalui, penulis ingin haturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bpk. Drs. Fahmi, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bpk. Sudin selaku Ketua Jurusan Aqidah Filsafat Fakultas Ushuluddin.
3. Bpk Fakhruddin Faiz, S. Ag, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan dan Pembantu Pembimbing, semoga silaturahmi selalu terjaga.
4. Ibu Dra. Fatimah, MA, Ph.D selaku Pembimbing Skripsi dan Pembimbing Akademik. Serasa kutemukan oase di akhir pengembaraan ini, terima kasih untuk support yang selama ini diberikan.
5. Seluruh Dosen pengajar di Jurusan Aqidah Filasafat dan Fakultas Ushuluddin.

6. Seluruh Staff TU, pegawai UPT UIN Su-Ka, mbak Novi dan mbak Ana di PSW UIN, Mbak Yani di Rausyan Fikr, terima kasih untuk keramahan pelayanannya.
7. Bapak, Ibuk, dan Adek tercinta, terima kasih untuk seluruh pengorbanan, kasih sayang, dan teladan menjadi “manusia yang bermanfaat bagi selainnya”. Doa dan restu dan ridho selalu nanda pinta (*You all the best I've ever had*).
8. Teman-teman HMI, dimanapun berada; Roni, Aqshon, Abu, Azis, Uyun, Iin, Dhila, Sari, Evi, Ulfa, Lulu (dan rombongan Ru-Ki), Hanik, Mbak Dra, Mbak Ina (trim's untuk manajemennya), Zuber, Yasser, Muiz, Ghofur, dan keluarga besar Komfak Uy, Korkom UIN, Teman-teman cabang di Kr. Kajen, mbak Partini, Ali FH-UII, Ulfa (UMY), Agustin, Afu, Dewi (FSB-UTY), Ridwan, Shobrun, Bang Said, Siswadi, Komunitas Ontorejo, Ulin, Ilham dan adek-adek di FH UII, KOHATI se-cabang Yogya, seluruh Komi & Korkom di Yogya, “Terima Kasih untuk semua sentuhan yang diberikan”
9. Editor yang sudah meluangkan waktu di sela-sela kesibukan untuk kejar *deadline*. Terima kasih untuk seluruh support yang diberikan.
10. Teman-teman Jurusan AF angk '01 “Semangat ya, sukses untuk semua!”
11. Teman-teman JAVASANDIWA; (Hajar dan Yuli terimakasih untuk bukunya).
12. Seluruh “keluarga sosiologis” Minhaj Astri-II, Komunitas AKBID, eks penghuni Rumah Kita, Temen-temen Belajar Bersama RAWCC angk-IV dan staff di RAWCC, Bimasakti 27 (Ibu, Alma, de' Fat, mbak Dede, Ami, Lina, mbak Eni, mbak Fitri dan Febri-makasih untuk printere!).

13. Serta seluruh pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini, penulis ucapkan ribuan terima kasih.

“Wahai Dzat yang maha Kuasa, hanya pada-Mu lah kami menyerahkan diri, tiada daya dan upaya selain dari-Mu.”.

Akhirnya penulis mengharapkan semoga karya ini dapat berguna bagi kita semua.

Yogyakarta, Desember 2005

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Subhani Kusuma Dewi', with a date 'Des 2005' written below it.

Subhani Kusuma Dewi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## SISTEM TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA

Transliterasi katakata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas



غ	gain	g	gc
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'cl
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'cn
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

سنة	ditulis	<i>sunnah</i>
عدة	ditulis	' <i>iddah</i>

III. *Ta' Marbūṭah* di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

اصابة	ditulis	<i>Aṣābah</i>
تركة	ditulis	<i>tirkah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila diikuti dengan kata sandang '*al*' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

اهلية الوجيب	ditulis	<i>Ahliyyah al-wajīb</i>
--------------	---------	--------------------------

### III. Vokal Pendek

-----	fathah	ditulis	a
-----	kasrah	ditulis	i
-----	ḍammah	ditulis	u

### V. Vokal Panjang

1.	fathah + alif ارحام	ditulis ditulis	ā <i>Arḥām</i>
2.	fathah + ya' mati تتسى	ditulis ditulis	ā <i>tansā</i>
3.	kasrah + yā' mati كريم	ditulis ditulis	ī <i>karīm</i>
s4.	dammah + wāwu mati فروض	ditulis ditulis	ū <i>furūḍ</i>

### VI. Vokal Rangkap

1.	fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	ai <i>bainakum</i>
2.	fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

**VII. Kata Sandang Alif +Lam**

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *I (el)*nya.

النساء	ditulis	<i>an-Nisā'</i>
النحل	ditulis	<i>An-Naḥl</i>

**VIII. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat**

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>Zawī al-furūḍ</i>
أهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

## ABSTRAK

Al-Qur'an telah mengatakan bahwa pada dasarnya manusia adalah setara. Namun demikian pada kenyataannya kesetaraan manusia ini tidak menjamin kondisi perempuan dengan laki-laki di kehidupan sosial mereka. Kecenderungan androsentrisme dari budaya patriarki banyak berpengaruh pada pemahaman umat Islam terhadap teks. Pada akhirnya hal tersebut menimbulkan permasalahan pada pola relasi gender di beberapa negara Islam. Disini, perempuan mengalami beberapa diskriminasi dari akses publik hingga diskriminasi dalam pemahaman terhadap teks agama.

Diskursus Feminisme dalam Islam memunculkan beberapa tipologi. Menurut pembagian Mirriam Cooke feminisme dalam Islam terbagi dalam tiga tipologi: yaitu *feminisme Sekuler*, *Islamis*, dan *feminisme Islam*. Permasalahan mengenai relasi gender merupakan permasalahan yang banyak mengundang perdebatan di antara mereka. Perbedaan cara pandang dan paradigma berfikir dari para feminis menyebabkan mereka juga berbeda pendapat dalam menyelesaikan permasalahan relasi gender. Namun mereka memiliki satu kesamaan, yakni mengakui adanya prinsip relasi fungsional.

Salah satu tokoh yang mengulas tentang relasi fungsional adalah Amina Wadud, seorang intelektual muslim Amerika yang juga guru besar Studi Islam dan Filsafat Universitas Virginia Commonwealth. Integritasnya yang tinggi dalam kajian feminisme Islam telah mendorongnya untuk mengadakan riset tentang pandangan al-Qur'an mengenai perempuan terlepas dari pre-asumsi dari budaya *androsentrisme-patiarki*.

Penelitian ini mengajukan dua pokok permasalahan: *pertama*, bagaimana pandangan tentang relasi fungsional menurut kajian feminisme dalam Islam?; *kedua* bagaimana pandangan Amina Wadud tentang relasi fungsional antara laki-laki dan perempuan?

Penelitian ini adalah *library research*, sumber-sumber data primer diperoleh dari buku-buku pustaka terutama karya Amina Wadud dan sudah diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia yaitu *Qur'an menurut Perempuan; Meluruskan Bias Gender dalam Tradisi Tafsir*, selain itu juga beberapa artikel Amina Wadud diantaranya *Justice, Gender and Islam* ([www.wluml.org](http://www.wluml.org)), *A 'ishah's Legacy: Amina Wadud looks at The Struggle for Women's Rights within Islam* ([www.findarticles.com](http://www.findarticles.com)). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan metode deduktif-induktif dalam penyajian data, dan menggunakan metode interpretasi, metode komparasi, dan metode kesinambungan historis dalam pengolahan data.

Penelitian ini telah menghasilkan beberapa kesimpulan. Di antaranya, pada diskursus feminisme dalam Islam, terdapat perbedaan pandangan tentang obyek penelitian. Di antaranya: *Feminis Sekuler* berpandangan bahwa relasi fungsional adalah adalah satu pola hidup yang tidak terdapat di dalamnya keserakahan mengambil hidup. Mereka tidak secara khusus membahas relasi fungsional kecuali penekanannya pada interaksi sosial yang mengutamakan prinsip saling pengertian. Para *Islamis*, dengan jelas menyebutkan bahwa relasi fungsional adalah relasi gender yang meniscayakan adanya peran secara kodrati sebagaimana

ditakdirkan Tuhan bersamaan dengan penciptaan manusia di dunia. Relasi fungsional didasarkan pada prinsip inklusifitas manusia dan menjadikan prinsip ekuilibrium sebagai tujuannya. Dan terakhir, *Feminisme Islam* memiliki pandangan bahwa relasi fungsional adalah relasi gender yang di dalamnya meniscayakan adanya proses saling melengkapi sesuai dengan kelebihan masing-masing jenis kelamin (QS. An-Nisā' (4): 34). Feminis ini menyebut relasi fungsional sebagai sebuah hubungan yang sifatnya kontekstual, yaitu pembagian peran gender yang memperhatikan konteks sosial. Diantara para feminis Islam berpandangan bahwa pemahaman terhadap teks yang bias gender telah menyebabkan munculnya permasalahan di dalam relasi fungsional.

Sedangkan relasi fungsional menurut Amina Wadud adalah relasi gender yang dibentuk melalui pembagian peran secara seimbang antara laki-laki dan perempuan sesuai dengan konteks yang dihadapi oleh manusia. Tujuan dari relasi tersebut tidak lain adalah menjaga keseimbangan manusia dalam menjalankan misi *khalfah* Tuhan di bumi. Al-Qur'an tidak memberikan parameter kualifikasi antara laki-laki dan perempuan di dalam relasi fungsional kecuali bersifat abstrak, yaitu kesalehan amal mereka (*taqwā*). Wadud berkesimpulan bahwa parameter kualifikasi dari relasi fungsional bersifat relatif.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
HALAMAN TRANSLITERASI .....	ix
ABSTRAK .....	xiii
DAFTAR ISI .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Permasalahan .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penulisan .....	9
D. Tinjauan Pustaka .....	9
E. Metodologi Penelitian .....	13
F. Sistematika Pembahasan .....	16
<b>BAB II FEMINISME DALAM ISLAM: BEBERAPA PANDANGAN ATAS RELASI FUNGSIONAL ANTARA LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN</b>	
A. Definisi Feminisme dan Kaitannya dengan Islam.....	19
B. Pandangan para Feminis tentang Relasi Fungsional antara Laki-laki dan Perempuan .....	26
1. Pandangan Feminis Sekuler .....	29



2. Pandangan Islamis .....	44
3. Pandangan Feminis Islam .....	58

BAB III BIOGRAFI AMINAH WADUD

A. Kehidupan dan Pendidikan Amina Wadud .....	75
B. Metodologi Pemikiran Amina Wadud .....	81
C. Pandangan Amina Wadud tentang Relasi Fungsional antara Laki-laki dan Perempuan .....	90

BAB IV TINJAUAN ATAS PANDANGAN AMINA WADUD TENTANG RELASI FUNGSIONAL ANTARA LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN

A. Perbedaan dan Persamaan Pandangan Relasi Fungsional antara Laki-laki dan Perempuan di antara para Feminis .....	106
B. Faktor-faktor yang Menyebabkan Perbedaan dan Persamaan Pandangan Feminisme dalam Islam .....	117
1. Pendekatan terhadap Ajaran Islam.....	117
2. Latar Belakang Pemikiran Feminisme.....	120
C. Urgensi Pandangan Amina Wadud tentang Relasi Fungsional antara Laki-laki dan Perempuan .....	123

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan .....	125
B. Saran-saran .....	126

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Secara normatif di dalam al-Qur'an terdapat banyak ayat yang menunjukkan bahwa sesungguhnya antara wanita dan pria sebagai manusia adalah sama semartabat, terutama secara spiritual (QS. Al-Aḥzāb (33): 35).<sup>1</sup> Meski demikian penafsiran terhadap ayat-ayat tersebut sangatlah bersifat relatif, tergantung pada konteks spasio-temporal dimana sang penafsir (baca: umat Islam) hidup, di samping juga motif kepentingan teologis dan politis yang dimiliki sang penafsir.

Munculnya berbagai macam aliran pemikiran atau mazhab dalam pemikiran Islam –baik dalam fiqih, tasawuf, maupun kalam– menunjukkan adanya ragam respon dan penafsiran terhadap al-Qur'an. Hal ini sekaligus menjadi bukti historis atas relativitas penafsiran terhadap al-Qur'an. Secara tekstual wujud al-Qur'an tetap dan tidak berubah, namun dari sisi kandungannya terdapat ruang bagi fleksibilitas pemahaman dan penafsiran atasnya. Dalam bahasa Muḥammad Syahrūr inilah yang disebut dengan *ṣabātu an-nāṣ wa ḥarakatu al-*

---

<sup>1</sup> “Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mu'min, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam keta'atannya, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusu', laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar. Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Gema Risalah Press, 1992), hlm. 673. Lihat juga QS. at-Tahrim (66): 5. QS. al-Aḥzāb (33): 35, QS. Al-Ḥujurāt (49):13.

*muhtawā*; tetap/statisnya bentuk linguistik teks dan flesibilitas makna/kandungan.<sup>2</sup>

Relativitas pemahaman al-Qur'ān inipun tak ayal lagi juga berpengaruh terhadap sikap dan pandangan umat Islam terhadap perempuan. Oleh karenanya, persepsi tentang perempuan di kalangan umat Islam sendiri juga berbeda-beda.

Sejarah memang masih banyak menyisakan realitas yang kurang memihak perempuan. Misalnya saja degradasi kedudukan perempuan di masa Abbasiyah, munculnya Hadis-hadis misoginis,<sup>3</sup> serta merebaknya pengaruh pemikiran materialisme Barat, justru menjauhkan umat Islam dari nilai-nilai al-Qur'ān. Realitas ini merupakan indikasi dari pergulatan panjang umat Islam dalam mendudukan perempuan pada konteks relasi gender.

Berkenaan dengan adanya ketimpangan gender, Mansour Faqih menanggapinya dengan sebuah pernyataan filosofis. Sesungguhnya persoalan mendasar dalam diskursus relasi gender dalam Islam adalah, apakah kondisi dan posisi perempuan di masyarakat telah merefleksikan inspirasi posisi normatifnya menurut ajaran Islam.<sup>4</sup> Jika pada kenyatannya di dalam masyarakat terjadi konstruksi gender yang mengakibatkan perempuan terdiskriminasi, maka diperlukan suatu rekonstruksi pola relasi gender yang lebih adil. Faqih

<sup>2</sup> Penjelasan lebih lanjut tentang hal ini lihat; Muḥammad Syaḥrūr, *al-Kitāb wa al-Qur'ān: Qirā'ah Mu'aṣirah*, (Damaskus: al-Aḥālī li al-Ṭibā'ah wa an-Nasyr wa at-Tauzī', 1990), hlm. 36.

<sup>3</sup> Misogini berasal dari kata *mis-ogyn-ist* yang berarti *hater of women* atau kebencian terhadap perempuan. Jonathan Crowther (ed.), *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*, (New York: Oxford University Press, 1995), hlm. 626.

<sup>4</sup> Mansour Faqih, "Posisi Kaum Perempuan dalam Islam: Tinjauan dari Analisis Gender", dalam Mansour Fakih (et.al), *Membincang Feminisme; Diskursus Gender Perspektif Islam*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1996), hlm. 37.

menambahkan, persoalan diskriminasi sesungguhnya adalah persoalan sistem dan struktur ketidakadilan masyarakat yang berimbas pada ketidakadilan relasi gender. Terkadang pemahaman umat terhadap Islam justru menjebak mereka untuk menjadikan Islam sebagai tameng yang turut melegitimasi ketidakadilan tersebut. Kejumudan ini pada akhirnya membutuhkan suatu usaha transformasi sistem relasi yang lebih adil, yakni suatu proses untuk menciptakan keseimbangan kedudukan antar sesama manusia dan menyelamatkan perempuan dari ketidakadilan menuju sistem yang secara fundamental lebih baik. Barangkali tepat untuk menelaah pendapat Riffat Hassan tentang teologi feminis<sup>5</sup> dalam melakukan penafsiran ulang atas pandangan-pandangan keagamaan yang selama ini cenderung bias gender.<sup>6</sup>

Sepanjang sejarah pemikiran Islam, terdapat dua perbedaan pandangan dalam melihat permasalahan tentang relasi gender. *Pertama*, pola pemahaman al-Qur'an yang didominasi oleh pemahaman yang bersifat literal, terimajinasi secara totalistik dan diperjuangkan tanpa melihat konteks sosial. Mereka inilah yang disebut Armahedi Mahzar sebagai intelektual Islam yang anti terhadap gerakan Feminis Barat.<sup>7</sup> Para intelektual ini berpandangan bahwa perempuan adalah

---

<sup>5</sup> Teologi feminis adalah suatu paham keagamaan yang ditarik dari pengalaman Laki-laki dan perempuan dalam beragama yang berbeda, karena melalui proses sosialisasi yang berbeda pula. Di dalam Islam, teologi feminis adalah upaya penelaahan konteks dan latar belakang ayat-ayat al-Qur'an dan Hadits yang berkenaan dengan perempuan dengan tujuan untuk mengkritik penafsiran dan hukum-hukum yang dianggap merugikan perempuan. Siti Ruhaini Dzuhayatin, *Rekonstruksi Metodologis Wacana Kesetaraan Gender dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan PSW IAIN Sunan Kalijaga, 2002), hlm. 6.

<sup>6</sup> Mansour Faqih, 1996, *op.cit.*, hlm. 64.

manusia yang dimuliakan oleh agama Islam, sehingga tidak perlu lagi merubah keadaan mereka. *Kedua*, adalah kelompok yang memiliki pandangan yang bersifat dekonstruktif dalam memahami teks. Mereka mengembangkan sikap dan pola berfikir kritis terhadap teks. Bila ditelusuri lebih jauh, secara historis model pemikiran kelompok ini dipengaruhi oleh paradigma rasionalisme kritis yang diprakarsai oleh madzhab rasionalis Mu'tazilah.<sup>8</sup> Bagi kelompok ini, perubahan cara pandang dan penafsiran teks keagamaan adalah kata kunci yang paling penting dan merupakan tujuan dari feminisme dalam Islam. Mereka mencoba mengkritisi kecenderungan mempertahankan *status quo* tafsir tradisional yang mensubordinasikan perempuan sebagai manusia kelas dua.<sup>9</sup>

Dalam dunia Islam, feminisme dikenal sejak awal abad ke-20, misalnya lewat pemikiran Aisyah Taymuriyah (penyair Mesir), Zainab Fawwaz, Rokeya Sakhawat Hossain, dan Nazar Sajjad Haydar (essais dari Libanon), Emile Ruete (Zanzibar), Taj Sulthanah (Iran), Huda Sya'rawi dan Malak Hifni Nasif (Turki) juga sosok-sosok nama terkenal lainnya seperti Bahithat Al-Badiyah dan

---

<sup>7</sup> Armahedi Mahzar 'Wanita dan Islam, Suatu Pengantar untuk Tiga Buku' dalam Amina Wadud-Muhsin, *Wanita di dalam al-Qur'ān*, (Bandung Penerbit Pustaka, 1994), hlm. xvii.

<sup>8</sup> Misalnya, Modernisme Muhammad Abduh, Neo-Modernisme Fazlur Rahman serta liberalisme Muhammed Arkoun. Lihat, Indah Nataprawira dan Airlangga Pribadi "Fundamentalisme Islam dan Persoalan Perempuan", *Jurnal Perempuan*, edisi 32 September 2003, hlm. 80.

<sup>9</sup> Budhy Munawwar melihat pandangan dekonstruksionis dalam aliran feminisme sebagai usaha "ex-sentralisme", yaitu jalan keluar dari kecenderungan apa saja yang meletakkan 'pusat' sebagai hal yang paling penting. Dalam pemahaman feminisme, laki-laki menjadikan diri mereka sebagai pusat, akibatnya eksistensi perempuan selalu dilihat dalam cara pandang mereka. Lihat, Budhy Munawwar-Rahman "Islam dan Feminisme: dari Sentralisme kepada Kesetaraan" dalam, Mansour Faqih, 1996, hlm. 186.



Nabawiyah Musa dari Mesir. Mereka semua adalah perintis besar dalam menumbuhkan kesadaran atas persoalan sensitif gender dari generasi awal.<sup>10</sup>

Pada sepertiga terakhir abad ke-20, muncul para intelektual Islam yang lebih mengkhususkan diri dalam menggeluti feminisme dalam Islam. Mereka mencoba mendekonstruksi penafsiran terhadap ayat-ayat al-Qur'an, yang tujuannya untuk menghadirkan pemahaman keagamaan yang lebih adil dalam melihat relasi antara laki-laki dan perempuan. Tokoh sentral feminis yang muncul pada era ini antara lain: Riffat Hassan dari Pakistan, Fatima Mernissi dari Marokko, Amina Wadud dari Amerika, ataupun Asghar Ali Engineer dari India. Namun di sisi lain terdapat mereka yang berangkat dari nilai-nilai humanisme sebagai paradigma feminisme. Pada sisi ini didapati nama-nama seperti Nawal el Saadawi dari Mesir, atau juga Mansour Faqih dari Indonesia.

Diantara para feminis di dalam Islam kita mengenal nama Asghar Ali Engineer cukup dikenal dalam usaha liberasi perempuan, terutama di negaranya India. Sebagai seorang intelektual Islam ia banyak berkecimpung dalam bidang fiqh dan hukum Islam. Metode pemikiran yang digunakan oleh Asghar dalam menafsirkan al-Qur'an adalah pendekatan sosio-teologis. Metode tersebut cukup dekat dengan karakter pendekatan Fazlur Rahman yang membedakan konteks historis ayat dan nilai universal normatif, dan juga digunakan Wadud dalam menafsirkan al-Qur'an. Sementara Riffat Hassan mengkritisi peristiwa kejadian manusia sebagai awal dari degradasi otonomi perempuan, lain halnya dengan

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 201.

Fatima Mernissi menggunakan pendekatan sejarah kritis untuk membongkar sikap-sikap misoginis dalam Hadis Nabi Muhammad. Sedangkan Nawal el Saadawi, ia berbeda dengan feminis lain karena lebih mengedepankan kekuasaan berbasis-gender (*gender powered*)<sup>11</sup> sebagai produk dari pembedaan jenis kelamin yang paralel dengan penguasaan negara maju terhadap negara-negara Ketiga.

Berbeda dengan para feminis, adalah Amina Wadud yang memberikan perhatian cukup besar pada metode penafsiran holistik dan komprehensif dalam mencari pandangan hidup bagi perempuan modern. Ia menggunakan penafsiran al-Qur'an secara menyeluruh dengan menggunakan metode hermeneutika yang membedakan unsur normatif dan kontekstual. Penafsiran yang mempertimbangkan kembali semua metode tafsir al-Qur'an tentang berbagai persoalan sosial, moral, ekonomi, dan politik modern, termasuk di dalamnya isu tentang perempuan. Tujuannya, menggali pandangan hidup (*weltanschauung*) yang ada dalam al-Qur'an untuk diterapkan dalam konteks kehidupan masa kini.<sup>12</sup> Berbeda dengan para feminis lainnya, ketertarikan Amina Wadud pada metode tersebut telah menghadirkan suatu interpretasi murni berdasar pada pengalaman perempuan dan tanpa stereotipe yang sudah menjadi kerangka interpretasi kaum

<sup>11</sup> Kekuatan berbasis gender adalah slogan yang dikemukakan oleh feminis Dunia Ketiga. Mereka berpandangan bahwa persoalan penindasan seksual dan reproduksi lebih terkait dengan kekuasaan ekonomi dan politik yang ditungkan melalui kebijaksanaan nasional ataupun internasional yang dihasilkan. Gadis Arivia, *Filsafat Berperspektif Feminisme*, (Jakarta: Yayasan Jurnal Perempuan, 2003), hlm.139.

<sup>12</sup> Metode Hermeneutika Amina Wadud selalu memperhatikan ayat al-Qur'an dengan tiga aspek dari penafsiran: 1) konteks saat *nās* ditulis (dalam kasus al-Qur'an yakni dimana wahyu diturunkan); 2) komposisi *nās* dari segi gramatikalnya (bagaimana *nās* menanyakan apa yang dinyatakannya); 3) *nās* secara keseluruhan, *weltanschauung* atau pandangan hidupnya. Amina Wadud, *op.cit.*, hlm. 36.



laki-laki. Maka tidak heran jika interpretasinya terkadang berlawanan dengan kesepakatan umum mengenai masalah perempuan yang selama ini ada. Sebab Amina Wadud berusaha untuk menghindarkan pemikirannya dari bias gender yang mendominasi sejumlah penafsiran al-Qur'ān terutama berkenaan dengan perempuan.<sup>13</sup>

Mengenai pendapat tentang relasi fungsional dalam al-Qur'ān, pertama kali Amina Wadud memunculkan pertanyaan kritis tentang fungsi dan tanggung jawab masing-masing jenis kelamin –serta kedudukan masing-masing dari mereka– karena perempuan tidak dianggap sepenting laki-laki dalam komunitas muslim. Padahal, Amina Wadud yakin bahwa Islam –secara primordial, kosmologi, eskatologi, spiritual, dan moral- memperlakukan perempuan sebagai manusia yang sempurna, sama dengan semua manusia yang menerima Allah sebagai Tuhan, Muhammad sebagai Nabi, dan Islam sebagai *dīn*.<sup>14</sup> Dalam pandangannya, kultur dan budaya akan selalu mempengaruhi pola relasi antara laki-laki dan perempuan karena setiap kebudayaan telah membedakan peran mereka masing-masing.

Relasi fungsional merupakan sebuah konsep yang berangkat dari pembedaan peran dalam relasi gender. Namun demikian penekanan terhadap adanya perbedaan-perbedaan fungsi dan peran antara jenis kelamin, sebagaimana dilakukan oleh para feminis justru menimbulkan pemakaanaan yang beragam

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 53.

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 10.

tentang relasi fungsional tersebut. Lalu, bagaimana para feminis ini memandang relasi fungsional? Adakah perbedaan dan persamaan pandangan antara para feminis? Dan bagaimana pula Amina Wadud sebagai salah satu representasi dari para feminis melihat relasi fungsional sebagai sebuah pola dalam relasi gender?

Dalam kaitannya dengan pertanyaan di atas penulis melakukan penelitian terhadap pemikiran para feminis Islam, begitu juga pemikiran Amina Wadud sebagai salah satu feminis abad ke-20. yaitu untuk mengetahui karakteristik pemikiran para feminis tentang relasi fungsional, begitu juga dengan pemahaman Amina Wadud tentang relasi fungsional.

## **B. Rumusan Masalah**

Secara konseptual ilmiah pemikiran Amina Wadud diletakkan dalam kerangka diskursus yang terdiri dari metodologi dan karakter intelektual yang kental, dimana penulis menganggap hal ini relevan untuk dipelajari. Berdasar pada latar belakang terdahulu, maka masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan relasi fungsional antara laki-laki dan perempuan menurut kajian feminisme dalam Islam?
2. Bagaimana pandangan Amina Wadud tentang relasi fungsional antara laki-laki dan perempuan?

### C. Tujuan Dan Kegunaan Penulisan

Tujuan yang diharapkan dari penulisan ini adalah berupa deskripsi tentang pemikiran Amina Wadud khususnya tentang relasi antara laki-laki dan perempuan. Deskripsi yang diharapkan adalah:

3. Mengetahui dan memahami bagaimana pandangan tentang relasi fungsional menurut kajian feminisme dalam Islam.
4. Mengetahui pandangan Amina Wadud tentang relasi fungsional antara laki-laki dan perempuan.

Lebih lanjut, penulisan skripsi ini diharapkan memiliki nilai guna bagi proses pengembangan keilmuan terutama berkenaan dengan kajian feminisme dalam Islam secara khusus dan bagi pengembangan pemikiran filsafat Islam secara umum. Di samping juga, secara kegunaan praktis penulisan skripsi ini diajukan sebagai syarat menyelesaikan studi strata satu Jurusan Aqidah filsafat Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta.

### D. Tinjauan Pustaka

Amina Wadud adalah salah satu tokoh feminisme dalam Islam yang muncul pada fase kedua yang berkonsentrasi pada usaha rekonstruksi pemahaman al-Qur'ān. Relasi fungsional antara laki-laki dan perempuan merupakan salah satu permasalahan yang terdapat dalam relasi gender, dimana al-Qur'ān juga membicarakannya. Lebih jauh tentang obyek penelitian tersebut, buku *Qur'ān and Woman: Re-Reading the Sacred Text from a Woman's Perspective* karya Amina

Wadud menjadi data primer dari penelitian ini.<sup>15</sup> Dari buku ini penulis menadapati pemikiran Amina Wadud tentang konsep relasi fungsional antara laki-laki dan perempuan dalam kehidupan sosial. Beberapa tulisan lepas Wadud juga digunakan sebagai sumber sekunder, antara lain artikel “*A'ishah's Legacy: Amina Wadud looks at the Struggle for Women's Rights within Islam*”<sup>16</sup> memuat pemikiran Wadud tentang Aisyah sebagai teladan bagi wanita modern saat ini. Juga artikel Wadud “*Justice, Gender, and Islam*”<sup>17</sup> merupakan gambaran tentang paradigma pembebasan perempuan yang digagas oleh Wadud.

Secara metodologis, pemikiran Wadud sangat dipengaruhi oleh metodologi hermeneutika Fazlur Rahman.<sup>18</sup> Karenanya untuk dapat menelaah lebih jauh kebersinggungan antara metodologi Rahman dalam metode tafsir yang digunakan oleh Amina Wadud, buku *Islam dan Modernitas*<sup>19</sup> menjadi buku penunjang dalam penelitian ini. Penulis sedikit banyak juga mengikutsertakan pandangan para feminis Islam di antaranya, Riffat Hasan, Fatima Mernissi, dan Asghar Ali Engineer. Pemaparan Riffat Hassan dan Fatima Mernissi dalam buku *Setara di*

<sup>15</sup> Amina Wadud, *Qur'ān Menurut Perempuan: Meluruskan Bias Gender dalam Tradisi Tafsir*, diterjemahkan oleh Abdullah Ali (Jakarta: Penerbit Serambi, 2001).

<sup>16</sup> [www.findarticles.com/p/articles/](http://www.findarticles.com/p/articles/), akses: 8 Mei 2005.

<sup>17</sup> [www.wlum.org/english/newsfulltxt](http://www.wlum.org/english/newsfulltxt), akses: 12 Oktober 2005.

<sup>18</sup> Amina Wadud, *op.cit.*, hlm. 36. Lihat juga, Charles Kurzman (ed.), *Islam Liberal: Pemikiran Islam Kontemporer tentang Isu-isu Global*, diterjemahkan oleh Bahrul Ulum dan Heri Junaedi (Jakarta: Paramadina, 2001), hlm. 189, juga Yunahar Ilyas, *Feminisme dalam Kajian Tafsir Al-Qur'ān Klasik dan Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), *op.cit.*, hlm. 60.

<sup>19</sup> Terutama metodologi hermeneutika holistik Fazlur Rahman tentang gerakan ganda. Fazlur Rahman, *Islam dan Modernitas*, diterjemahkan oleh Ahsin Muhammad (Bandung: Pustaka, 1995), hlm. 7, juga Taufik Adnan Amal, *Metode dan Alternatif Neo-Modernisme Islam Fazlur Rahman*, (Bandung: Mizan, 1993), hlm. 26.

*Hadapan Allah*,<sup>20</sup> memberi kontribusi cara pandang Riffat atas proses penciptaan perempuan dan Mernissi tentang budaya patriarki. Dari buku tersebut juga dapat diketahui persamaan dan perbedaan dan persamaan pemikiran antara Amina Wadud Riffat Hassan dan Fatimah Mernissi. Selanjutnya, melalui buku *The Right Woman in Islam* karangan Asghar Ali,<sup>21</sup> penulis mengkomparasikan pemikiran Wadud pada tingkat relasi fungsional antara laki-laki dan perempuan (penafsiran keduanya terhadap kepemimpinan).

Penulis meneliti Pemikiran Amina Wadud pada konteks kajian feminisme berdasar pada tulisan Mirriam Cooke dalam bukunya *Woman Claims Islam: Creating Islamic Feminism Trough Literature*.<sup>22</sup> Mirriam memaparkan pandangannya tentang feminisme dan mengelompokan kecenderungan tipologis dari para feminis.<sup>23</sup> Disinilah klasifikasi Cooke melampaui pemetaan feminisme dalam Islam fase kedua, melalui gejala gerakan feminisme dalam Islam di era globalisasi saat ini. Pemetaan yang hampir sama juga dilakukan oleh Farha Ciciek dalam melihat respon keberagamaan umat Islam tentang feminisme, melalui artikel yang ditulis dalam buku *Rekonstruksi Fiqh Perempuan*.<sup>24</sup>

<sup>20</sup> Fatimah Mernissi dan Riffat Hassan, *Setara di Hadapan Allah; Relasi Laki-laki dan Perempuan dalam Tradisi Islam Pasca Patriarki*, diterjemahkan oleh tiem LSPPA (Yogyakarta: LSPPA, 1995).

<sup>21</sup> Asghar Ali Engineer, *Hak-hak Perempuan dalam Islam*, diterjemahkan oleh Farid Wajidi dan Cici Farkha Assegaf (Yogyakarta: LSPPA, 2000).

<sup>22</sup> Mirriam Cooke, *Woman Claims Islam: Creating Islamic Feminism Trough Literature*, (London: Routledge, 2001).

<sup>23</sup> Bahasan tentang Klasifikasi dan landasan dalam memunculkan klasifikasi ini akan diulas lebih mendalam pada Bab II.

<sup>24</sup> Farha Ciciek "Wacana Keperempuanan Mutakhir", dalam Budhy Munawwar-Rahman, dkk, *Rekonstruksi Fiqh Perempuan*, (Jogjakarta: PSI UII, 1996), hlm. 58.



Dengan landasan analisa Cooke, penulis mencoba mewakili pemikiran Ratna Megawangi sebagai salah satu tipologi Islamis. Buku Ratna Megawangi *Mebiarkan Berbeda?*<sup>25</sup> memberikan nuansa pemikiran baru yang tidak mengikuti *mainstream* pemikiran feminis. Begitu pula tulisan Sachiko Murata tentang kosmologi Islam dalam *The Tao of Islam*<sup>26</sup> sangat memadai untuk mengetahui landasan pemikiran dari para Islamis. Dan terakhir guna lebih menjelaskan posisi tipologi pemikiran feminisme dalam Islam yang lebih komprehensif, penulis akan mencoba melihat pada pemikiran Nawal el-Saadawi. Alih-alih menjadikan al-Qur'ān sebagai landasan pemikirannya, di dalam buku dan novelnya Nawal justru banyak menjadikan nilai-nilai humanisme sebagai landasannya.

Berkenaan dengan penelitian yang pernah ada, penulis mengidentifikasi beberapa skripsi yang menjadikan pemikiran Amina Wadud sebagai obyek penelitiannya. Di antaranya, skripsi Nur'aini Habibah juga penelitian yang dilakukan oleh Hanum Rahmawati, masing-masing membahas tentang konsep kepemimpinan rumah tangga melalui sudut pandang studi komparatif tafsir dan dalam sudut pandang perbandingan hukum Islam.<sup>27</sup> Sedangkan dari Skripsi Asrul

---

<sup>25</sup> Ratna Megawangi, *Mebiarkan Berbeda?*, (Bandung: Penerbit Mizan, 1999).

<sup>26</sup> Sachiko Murata, *The Tao of Islam*, diterjemahkan oleh Rahmani Astuti dan M.S Nasrullah (Bandung: Mizan, 2000).

<sup>27</sup> Nuraini Habibah, "Konsep Kepemimpinan Rumah Tangga (Studi Perbandingan antara Penafsiran Al-Thabari dan Amina Wadud-Muhsin)", *Skripsi*, Jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2000. Hanum Rahmawati, "Pemikiran Amina Wadud Muhsin tentang Kepemimpinan dalam Keluarga (Studi Perbandingan dalam Hukum Islam)", *Skripsi* Jurusan Perbandingan Madzhab dan Hukum Fakultas Syariah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2002.

Sani, penulis mempelajari pemikiran Wadud tentang poligami serta beberapa alasan yang membolehkannya ataupun yang memberatkannya.<sup>28</sup>

Dari penelitian terhadap pemikiran Amina Wadud tentang poligami dan kepemimpinan rumah tangga, muncul kesimpulan dari penulis untuk lebih menelaah pemikiran Amina Wadud, terutama pada pandangan relasi fungsional. Hal ini dimungkinkan karena konsep tersebut merupakan pijakan bagi pembagian peran yang dilakukan oleh Amina Wadud yang ia rumuskan dalam konteks sosial. Banyak pendapat Amina Wadud yang kontroversial terlahir dari prinsip relasi fungsional yang ia kembangkan.

#### **E. Metode Penelitian**

Disiplin ilmu filsafat juga mempunyai metode khusus untuk mengadakan penelitian. Oleh karena hal tersebut, pendekatan filosofis diharapkan menjadi corak yang kental dari kajian tentang relasi antara laki-laki dan perempuan ini. Dalam pembahasan ini relasi antara laki-laki dan perempuan dibahas sebagai sebuah problem filosofis serta Amina Wadud diteliti dalam konteks pemikiran tokoh di antara arus besar wacana feminisme.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Asrul Sani, "Pemikiran Amina Wadud tentang Istri Mandul Sebagai Alasan Poligami (Studi Buku Qur'an And Woman)", *Skripsi Jurusan Ahwal-As-Syahsiyah Fakultas Syariah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2002.

<sup>29</sup> Anton Bakker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 61.



Karena penulisan skripsi ini merupakan *library research*<sup>30</sup> maka sumber data bagi penelitian ini adalah dari berbagai literatur, data, dan informasi yang didapatkan dari berbagai buku-buku, majalah, naskah-naskah, tulisan lepas, serta sumber-sumber lainnya.

Dalam upaya penyajian data penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Deskriptif. Digunakan dalam memaparkan secara umum pemikiran Amina Wadud.<sup>31</sup>
2. Metode Deduktif-Induktif. Dalam metode ini karya Amina Wadud dijadikan sebagai sebuah *case-study*, yakni dengan mengadakan analisis mengenai beberapa gagasan dan pemikiran yang dia miliki (induksi) dari sini akan didapatkan suatu sintesis pemikiran. Begitu pula sebaliknya, visi dan gaya umum yang terdapat dalam pemikiran umum Amina Wadud ditarik ke pemahaman yang lebih detail terutama berkenaan obyek penelitian.<sup>32</sup>

Selanjutnya di dalam pengolahan data-data tersebut penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Komparasi

Di dalam penelitian filsafat sendiri komparasi itu dapat diadakan di antara tokoh, atau naskah dapat diadakan di antara sistem atau konsep. Perbandingan

---

<sup>30</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), Cet ke-7, hlm. 33. Lihat juga Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1987), hlm. 67.

<sup>31</sup> Anton Bakker dan Ahmad Charis Zubair, *op.cit.*, hlm. 64.

<sup>32</sup> *Ibid.*

itu dapat dilakukan di antara dua hal/pribadi, atau di antara yang lebih banyak. Mereka dapat sangat serupa, atau dapat berbeda sekali. Pada penelitian ini pemikiran Amina Wadud dibandingkan dengan para feminis dalam Islam lainnya menurut perbandingan metode, konsep yang mereka lahirkan, serta pada akhirnya menentukan kedudukan Amina Wadud sesuai dengan perbedaan atau persamaan dengan para feminis dalam Islam lainnya. Metode ini akan banyak digunakan penulis terutama pada Bab II dan Bab IV.<sup>33</sup>

## 2. Metode Kesenambungan Historis

Metode ini diperlukan untuk mendapatkan latar belakang eksternal, internal yang turut membentuk pandangan tokoh, yang dalam hal ini adalah keterkaitan historis Amina Wadud dalam memandang relasi fungsional antara laki-laki dan perempuan. Metode ini akan dipakai pada pembahasan bab III dan IV.<sup>34</sup>

## 3. Metode Interpretasi

Pada metode ini karya tokoh diselami untuk menangkap arti dan nuansa yang dimaksudkan tokoh secara khas. Pada aplikasinya karya Amina Wadud sebagai sebuah 'naskah' ditelaah dan dipahami dengan bertumpu pada *evidensi obyektif* sehingga didapatkan pemikiran yang khas terutama jika dihubungkan dengan pandangannya tentang relasi fungsional antara laki-laki dan perempuan.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm. 51.

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 64

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm. 42 dan 63.

## **F. Sistematika Penulisan**

Pembahasan yang runtut dan sistematis merupakan syarat bagi sebuah karya tulis agar mudah dipahami. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I, berisikan pendahuluan dengan cakupan informasi tentang sebuah penulisan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan tulisan, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi tentang definisi umum feminisme, dan kaitan feminisme dengan Islam. Dibahas pula tipologi para feminis serta pandangan para feminis tentang relasi fungsional antara laki-laki dan perempuan. Untuk itu dibahas pandangan para Islamis, feminis Sekuler, serta feminis Islam tentang hakekat nilai diri perempuan, relasi fungsional yang terjadi dan budaya patriarki sebagai suatu sistem sosial..

Bab III, mengetengahkan biografi dari Amina Wadud meliputi riwayat kehidupan dan pendidikan, dan metodologi pemikiran yang menentukan karakteristik pemikiran feminisnya. Pada sub bab ini juga akan dieksplorasi lebih jauh pandangan Amina Wadud tentang relasi fungsional antara laki-laki dan perempuan secara utuh dan komprehensif. Yakni kapasitas dan fungsi laki-laki dan perempuan di dalam masyarakat, dengan beraras pada corak dan metodologi pemikiran Amina Wadud tersebut.

Bab IV, mengulas tinjauan terhadap pandangan relasi fungsional antara laki-laki dan perempuan Amina Wadud berdasar pada tipologi feminisme dalam Islam yang telah diulas pada Bab II. Pada Bab ini akan memunculkan perbedaan

dan persamaan pemikiran diantara para feminis serta faktor-faktor yang melandasinya. Pada akhirnya akan ditelaah urgensi yang dapat diambil dari pemikiran Wadud tentang relasi fungsional.

Bab V, berisi penutup dan merupakan kesimpulan dari seluruh isi penelitian, sekaligus jawaban atas rumusan masalah yang ada, serta saran-saran untuk penelitian lebih lanjut.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan pada Bab terdahulu, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa perbedaan pandangan tentang relasi fungsional pada diskursus feminisme dalam Islam:
  - a) Feminis Sekuler, berpandangan bahwa relasi fungsional adalah adalah satu pola hidup yang tidak terdapat di dalamnya keserakahan mengambil hidup. Feminis Sekuler tidak secara khusus membahas relasi fungsional kecuali penekanannya pada interaksi sosial yang mengutamakan prinsip saling pengertian. Para feminis Sekuler juga menekankan bahwa pembagian tugas dan peran dalam relasi fungsional harus dilakukan secara demokratis, dengan kesepakatan antara laki-laki dan perempuan tanpa ada diskriminasi antara keduanya.
  - b) Para Islamis, menyebutkan bahwa relasi fungsional adalah relasi gender yang meniscayakan adanya peran secara kodrati yang telah diberikan Tuhan bersamaan dengan penciptaan manusia di dunia. Relasi fungsional didasarkan pada prinsip inklusifitas (pengakuan hak otonom dan kelebihan masing-masing) dan menjadikan prinsip ekuilibrium (saling melengkapi) sebagai tujuannya.
  - c) Feminisme Islam memiliki pandangan bahwa relasi fungsional adalah relasi gender yang di dalamnya meniscayakan adanya proses saling

melengkapi sesuai dengan kelebihan masing-masing jenis kelamin (QS. An-Nisā' (4): 34). Feminis Islam menyebut relasi fungsional sebagai sebuah hubungan yang sifatnya kontekstual, yaitu pembagian peran gender yang memperhatikan konteks sosial historis. Diantara para feminis Islam berpandangan bahwa pemahaman terhadap teks yang bias gender menyebabkan munculnya permasalahan dalam relasi fungsional.

2. Pandangan Wadud tentang relasi fungsional adalah sebuah relasi gender yang dibentuk melalui pembagian peran secara seimbang antara laki-laki dan perempuan. Tujuan dari relasi tersebut tidak lain adalah menjaga keseimbangan manusia dalam menjalankan misi *khalifah* Tuhan di bumi. Al-Qur'an tidak memberikan parameter kualifikasi antara laki-laki dan perempuan di dalam relasi fungsional kecuali bersifat abstrak, yaitu kesalehan amal mereka (*taqwā*). Dari parameter tersebut, Wadud berkesimpulan bahwa parameter kualifikasi dari relasi fungsional bersifat relatif.

#### **B. Saran-saran**

1. Perlunya suatu kajian dan penelitian lebih mendalam tentang tokoh Amina Wadud. Dari Penelitian yang dilakukan, penulis mendapati adanya ketertarikan Wadud dalam wacana feminis postmodern yang memiliki konsentrasi terhadap telaah al-Qur'an. Dalam pada hal tersebut, perlu adanya penelitian lebih lanjut berkenaan dengan konsep Wadud mengenai feminis (Islam) postmodern.

2. Dalam kajian tafsir al-Qur'ān, diperlukan kajian lebih mendalam tidak hanya pada kasus khusus yang dilakukan oleh Amina Wadud. Hal ini dimungkinkan untuk turut menjawab tantangan permasalahan dunia modern, seperti pandangan al-Qur'ān berkenaan dengan problem modernitas seperti kebebasan seksual, pernikahan lintas agama dan sebagainya.





## DAFTAR PUSTAKA

- Amal, Taufik Adnan, *Metode dan Alternatif Neo-Modernisme Islam Fazlur Rahman*, Bandung: Mizan, 1993.
- Anis, Ibrahim (et.al), *Mu'jam al-Wasīf*, Mesir: Dār al-Ma'arif, 1972.
- Arivia, Gadis, *Filafat Berperspektif Feminis*, Jakarta: Yayasan Jurnal Perempuan, 2003.
- Bakker, Anton dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Bhasin, Kamla, *Menggugat Patriarki; Pengantar tentang Persoalan Dominasi Terhadap Kaum Perempuan*, (terj.) Nug Katjasungkana, Yogyakarta: Bentang Budaya, 1996.
- Cooke, Mirriam, *Woman Claims Islam: Creating Islamic Feminisme Trough Literature*, New York: Routledge, 2001.
- Crowther, Jonathan, (ed.), *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*, New York: Oxford University Press, 1995.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'ān dan Terjemahannya*, Bandung: Gema Risalah Press, 1992.
- Departemen P dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Dowling, Collete, *Cinderella Complex; Tantangan Wanita Modern Ketakutan Wanita akan Kemandirian*, Jakarta: Erlangga, 1992.
- Dzuhayatin, Siti Ruhaini, dkk, *Rekonstruksi Metodologis Wacana Gender dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan PSW IAIN Sunan Kalijaga, 2002.
- Engineer, Asghar Ali, *Hak-hak Perempuan dalam Islam*, (terj.) Farid Wajidi dan Cici Farkha Assegaf, Yogyakarta: LSSPA, 2000.
- Espos, John L. (ed.), *The Oxford Encyclopedia of Modern Islamic World*, Jilid II, New York: Oxford University Press, 1995.

- Faqih, Mansour, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- \_\_\_\_\_, (et.al), *Membincang Feminisme; Diskursus Gender Perspektif Islam*, Surabaya: Risalah Gusti, 1996.
- Fitriyani, “Pemikiran Feminisme Nawal el Saadawi dalam Karya Muzakkarāt at Ṭābībah”, *Skripsi*, Jurusan Aqidah Filsafat Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2000.
- Habibah, Nuraini, “Konsep Kepemimpinan Rumah Tangga (Studi Perbandingan antara Penafsiran Al-Thabari dan Amina Wadud-Muhsin)”, *Skripsi*, Jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2000.
- Hadi, Sutrisno, *Metode Research*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1987.
- Hakeem, Ali Husain (et.al), *Islam and Feminism; Theory, Modelling, and Applications*, (terj.) AH. Jemala Geumala, Jakarta: Al-Huda, 2005.
- Hodgson, Marshal, *The Venture of Islam, Conscience and History in a World of Civilization*, Chicago: University of Chicago Press, 1974.
- Humm, Maggie, *Ensiklopedia Feminisme*, (terj.) Mundi Rahayu, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002.
- Ilyas, Yunahar, *Feminisme dalam Kajian Tafsir Al-Qur’ān Klasik dan Kontemporer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Jurnal Perempuan, Edisi 32, September 2003.
- Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Cet ke-7, Bandung: Mandar Maju, 1996.
- Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994.
- Kurzman, Charles (ed.), *Islam Liberal: Pemikiran Islam Kontemporer tentang Isu-isu Global*, (terj.) Bahrul Ulum dan Heri Junaedi, Jakarta: Paramadina, 2001.
- Muslim Women’s League (MWL), “Muslim Women’s League Respons to Woman-Led Friday Prayer, [www.mwlnusa.org/responses/womanledprayer.htm](http://www.mwlnusa.org/responses/womanledprayer.htm), 17 Maret 2005.
- Megawangi, Ratna, *Mebiarkan Berbeda?*, Bandung: Mizan, 1999.

- Mernissi, Fatima, *The Veil and Male Elite: a Feminist Interpretation of Women's Right in Islam*. Addison: Wesley Publishing Company, 1991.
- \_\_\_\_\_, *Wanita di dalam Islam*, (terj.) Yaziar Radianti, Bandung: Pustaka, 1994.
- \_\_\_\_\_, *Pemberontakan Wanita; Peran Intelektual Kaum Wanita dalam Sejarah Muslim*, (terj.) Rahmani Astuti, Bandung: Mizan, 1999.
- \_\_\_\_\_, Riffat Hassan, *Setara di Hadapan Allah; Relasi Laki-laki dan Perempuan dalam Tradisi Islam Pasca Patriarkhi*, (terj.) tim LSPPA, Yogyakarta: LSPPA, 1995.
- Mosse, Julia Cleves, *Gender dan Pembangunan*, (terj.) Hartian Silawati, Yogyakarta: Rifka Annisa WCC dan Pustaka Pelajar, 2002.
- Munhanif, Ali (ed.), *Mutiara Terpendam Perempuan dalam Literatur Islam Klasik*, Jakarta: Gramedia, 2002.
- Murata, Sachiko, *The Tao of Islam*, (terj.) Rahmani Astuti dan M.S Nasrullah, Jakarta: Paramadina, 2000.
- Nasution, Khoiruddin, *Fazlur Rahman tentang Perempuan*, Yogyakarta: Tafazza dan Academia, 2001.
- Ollenburg, Jane dan Helen A. Moore, *Sosiologi Wanita*, (terj.) Budi Sucahyono, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Pane, Armijn, *Habis Gelap Terbitlah Terang*, Jakarta: Balai Pustaka, 2000.
- KOMPAS, edisi 13 September 2002.
- Rahman, Budi Munawwar, dkk, *Rekonstruksi Fiqh Perempuan*, Yogyakarta: PSI UII, 1996.
- Rahman, Fazlur, *Islam dan Modernitas*, (terj.) Ahsin Muhammad, Bandung: Pustaka, 1995.
- \_\_\_\_\_, *Tema Pokok Al-Qur'an*, (terj.) Anas Mahyudin, Bandung: Pustaka, 1983.
- Rahmawati, Hanum, "Pemikiran Amina Wadud tentang Kepemimpinan dalam Keluarga (Studi Perbandingan dalam Hukum Islam)", *Skripsi*, Jurusan Ahwal as-Syahiyyah Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.

- Reda, Navin, "Muslim Issues What Would the Prophet Do? The Islamic Basic for Female-Led Prayer, [www.muslimwakeup.com](http://www.muslimwakeup.com), 10 Maret 2005.
- Saadawi, Nawal el, *Perempuan di Titik Nol*, (terj.) Amir Sutarga, Jakarta: Yayasan Obor, 1995.
- \_\_\_\_\_, dan Hibah Rauf Aziz, *Perempuan, Agama dan Moralitas; Antara Nalar Feminisme dan Islam Revivalis*, (terj.) Ibnu Rusydi, Jakarta: Erlangga, 2002.
- Sani, Asrul, "Pemikiran Amina Wadud tentang Istri mandul Sebagai Alasan Poligami (Studi Buku Qur'an And Woman)", *Skripsi Jurusan Ahwal-as-Syahsiyah Fakultas Syariah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2002.
- Siddique, Kaukab, *Menggugat Tuhan yang Maskulin*, (terj.) Arif Maftuhin, Jakarta: Paramadina, 2002.
- Sukarno, *Sarinah; Kewajiban Wanita dalam Perjuangan Republik Indonesia*, Yogyakarta: Penerbit Buku-buku Karangan Presiden Sukarno, 1963.
- Surkati, Ahmad, "Ide Feminisme sebagai Tema Dakwah: Studi tentang Novel-novel Nawal el Saadawi", *Skripsi, Jurusan Ilmu Dakwah Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga*, 1997.
- Syahrūr, Muḥammad, *al-Kitāb wa al-Qur'an: Qirāah Mu'asirah*, Damaskus: al-Aḥālī Li al-Tibā'ah wa an-Nasyr wa at-Tauzī', 1990.
- Syihābuddīn, Abi 'Abbas, *Irsyād as-Syāri Li-Syarkhi Sahīḥ al-Bukhārī*, Jilid 10, Mesir: Dā-l-Fikr, tnp. th.
- Umar, Nasaruddin, *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif al-Qur'an*, Jakarta: Paramadina, 2001.
- \_\_\_\_\_, "Teologi Pembebasan Perempuan", [www.islamlib.com/id/index.php/](http://www.islamlib.com/id/index.php/), 29 Juli 2001.
- Wadud, Amina, *Qur'an menurut Perempuan: Meluruskan Bias Gender dalam Tradisi Tafsir*, (terj.) Abdullah Ali, Jakarta: Serambi, 2001.
- \_\_\_\_\_, "A'ishah Legacy: Amina Wadud Looks at the Struggle for Women's Rights within Islam", [www.findarticles.com/p/articles/](http://www.findarticles.com/p/articles/), Mei 2002.
- \_\_\_\_\_, "Justice, Gender, and Islam, [www.wluml.org/english/newsfulltxt](http://www.wluml.org/english/newsfulltxt), 4 Oktober 2005.

Wartiningsih, "Perempuan dalam Pandangan Nawal El Saadawi", *Skripsi*, Jurusan Aqidah Filsafat Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1999.

Wawancara dengan Amina Wadud, [www.pbs.org/wgbh/pages/](http://www.pbs.org/wgbh/pages/), Maret 2002.

Yamani, Mai (ed), *Feminisme dan Islam: Perspektif Hukum dan Sastra*, (terj.) Purwanto, Bandung: Nuansa Cendekia, 2000.

Zayd, Nashr Hamid Abu, *Dekonstruksi Gender; Kritik Wacana Perempuan dalam Islam*, (terj.) Nur Ichwan dan Syamsul Hadi, Yogyakarta: SAMHA dan PSW IAIN Sunan Kalijaga, 2003.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

LAMPIRAN

No	Footnote	Halaman	Bab	Surat	Ayat	Arti
1	1	1	I	Q.S. At-Tahrim (66): 5	عَسَىٰ رَبِّهِٖٓ اِنْ طَلَّقْنَا اَنْ يَّبْدِلَهٗٓ اَزْوَاجًا خَيْرًا مِّنْكَ مُسْلِمًا مَّؤْمِنًا وَاٰتِيَاتٍ تَّاٰتِيَاتٍ عَابِدَاتٍ سَآئِحَاتٍ تَيَّابَاتٍ وَاٰكْرَامًا (سورة التحريم (22): 5)	Jika Nabi Menceraikan kamu. boleh jadi Tuhannya akan memberi ganti kepadanya dengan istri-istri yang lebih baik daripada kamu. yang patuh. yang beriman, yang ta'at. yang bertaubat. yang mengerjakan ibadah, yang berpuasa. yang janda dan yang perawan. Q.S. At-Tahrim (66): 5
2			I	Q.S. Al-Abzab (33): 35	اِنَّ الْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْقَانِتِيْنَ وَالْقَانِتَاتِ وَالصَّٰدِقِيْنَ وَالصَّٰدِقَاتِ وَالخَٰشِعِيْنَ وَالخَٰشِعَاتِ وَالْمُتَصَدِّقِيْنَ وَالْمُتَصَدِّقَاتِ وَالصَّٰتِمِيْنَ وَالصَّٰتِمَاتِ وَالْحَٰفِظِيْنَ وَالْحَٰفِظَاتِ وَالذَّاكِرِيْنَ اللّٰهَ كَثِيْرًا وَالذَّاكِرَاتِ اَعَدَّ اللّٰهُ لَهُمْ مَّغْفِرَةً وَّاٰخِرًا عَظِيْمًا (سورة الاحزاب (33): 35)	Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mu'min. laki-laki dan perempuan yang tetap dalam keta'atannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang khusyu'. laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa. laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan rahala yang besar Q.S. Al-



3	1	1	I	Q.S. Al-Hujurat (49): 13	<p>يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِئَ تَعْرِفُوا أَنَّكُمْ عِنْدَ اللَّهِ تَوَاحُشٌ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (سورة الحجر 13: (49))</p>	<p>mereka ampunan dan pahala yang besar. Q.S. Al-Ahzab (33): 35</p>
4	54	52	I	Q.S. Al-Baqarah (2): 228	<p>وَالْمَطْلَقَاتُ بَرَّ بَصَنَ يَا نَفْسِيَهِنَّ ثَلَاثَةٌ فَرُوءٍ وَلَا بَطْلٌ لَهُنَّ إِنْ يَكْتُمْنَ مَا خَلَقَ اللَّهُ فِي أَرْحَامِهِنَّ إِنْ كُنَّ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ يَخْرُوجْنَ لَهُنَّ أَحَقُّ بِرَدِّهِنَّ فِي ذَلِكَ إِنْ أَرَادَ إِسْلَاحًا وَلَهُنَّ مِثْلُ الَّذِي عَلَيْهِنَّ يَا لَمَعَزُونَ لِلرِّجَالِ عَلَيْهِمْ ذَرَجَةٌ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ (سورة البقرة 2: (228))</p>	<p>Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakanmu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah yang paling bertaqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui Lagi Maha Mengenal. Q.S. Al-Hujurat (49): 13</p>
4	54	52	I	Q.S. Al-Baqarah (2): 228	<p>وَالْمَطْلَقَاتُ بَرَّ بَصَنَ يَا نَفْسِيَهِنَّ ثَلَاثَةٌ فَرُوءٍ وَلَا بَطْلٌ لَهُنَّ إِنْ يَكْتُمْنَ مَا خَلَقَ اللَّهُ فِي أَرْحَامِهِنَّ إِنْ كُنَّ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ يَخْرُوجْنَ لَهُنَّ أَحَقُّ بِرَدِّهِنَّ فِي ذَلِكَ إِنْ أَرَادَ إِسْلَاحًا وَلَهُنَّ مِثْلُ الَّذِي عَلَيْهِنَّ يَا لَمَعَزُونَ لِلرِّجَالِ عَلَيْهِمْ ذَرَجَةٌ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ (سورة البقرة 2: (228))</p>	<p>Wanita-wanita yang ditalak hendaklah menahan diri (menunggu) tiga kali quru'. Tidak boleh mereka menyembunyikan apa yang diciptakan Allah dalam rahimnya, jika mereka beriman kepada Allah dan hari akhirat. Dan suaminya berhak merujukinya dalam masa menunggu itu, jika mereka (para suami) itu menghendaki islah. Dan para wanita mempunyai hak yang seimbang</p>

5	60	56	II	Q.S. Al-Fajr (89): 27-30	<p>وَاللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ حَكِيمٌ (سورة البقرة (2): 228)</p> <p>يَا أَيُّهَا النَّفْسُ الْمَطْمَئِنَّةُ (27) ارجعي إلى ربك راضية مرضية (28) فادخلي في عبادي (29) وادخلي جنتي (30) (سورة التجر (89): 27-30)</p>	<p>dengan kewajibannya menurut cara yang ma'ruf. Akan tetapi para suami, mempunyai satu tingkat kelebihan daripada isterinya. Dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. Q.S. Al-Baqarah (2): 228</p> <p>Hai Orang-Orang Yang Tenang (27) Kembalilah Kepada Tuhanmu Dengan Hati Yang Puas Lagi Diridhoi-Nya (28) Maka Masuklah Ke Dalam Jama'ah Hamba-Hamba-Ku (29) Dan masuklah ke dalam surga-Ku (30). Q.S. Al-Fajr (89): 27-30</p>
6	77	68	II	Q.S. Al-Nisa' (4): 34	<p>الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّغَيْبِ بِمَا حَقَّظَ اللَّهُ وَالْآتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَأَضْرِبُوهُنَّ فَإِنْ أَطَعْتُمُ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا (سورة النسا (4): 34)</p>	<p>Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kamu wanita, karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka atas sebahagian yang lain dan karena laki-laki telah menafkahkan sebahagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada karena Allah telah memelihara (mereka). Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusuznya maka nasihatilah mereka</p>

7	14	83	III	Q.S. Al-Ista' (17): 106	<p>كَبِيرًا (سورة النساء: 4): 34</p> <p>وَفَرَّأْنَا فَرَقَاهُ لِتَقْرَأَ عَلَى النَّاسِ عَلَى مَكْتَبٍ وَتَزَيِّنُوا لَنَا نَزِيلًا (سورة الإسراء: 17): 106</p>	<p>dan pisahkanlah mereka dari tempat tidurnya, dan pukulah mereka, kemudian jika mereka menaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar. Q.S. Al-Nisā' (4): 34</p> <p>Dan Al-Qur'an itu telah Kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacakannya perlahan-lahan kepada manusia dan Kami menurunkannya bagian demi bagian. Q.S. Al-Isra' (17): 106</p>
8	29 4	91 111	III IV	Q.S. Al-Baqarah (2): 286	<p>لَا يَكْفُرُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وَسَّعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِن شِئْنَا أَوْ نَسِيتَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لِإِطَاقَةِ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفُورْنَا وَارْحَمْنَا إِنَّتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ</p>	<p>Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (Dari Kebajikan) yang diusahakannya Dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdo'a): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami bersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban</p>

9	31	93	III	Q.S. An-Nisā (4):1	<p>يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا (سورة النساء (4):1)</p>	<p>yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang yang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri ma'afilah kami, ampunilah kami, dan Rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir. Q.S. Al-Baqarah (2): 286</p>
					<p>Hai sekalian manusia, beriklanlah kepada Tubammu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu, dan dari padanya Allah menciptakan istrinya: dan daripada keduanya Allah memperkembang-biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan kerabat. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawal kamu. Q.S. An-Nisā (4):1</p>	

10	31	93	III	Q.S Ar-Ra'ad (13):11	<p>لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفَهُ يُحَفِّظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَالَهُمْ مِنْ ثَمَرِهِ مِنْ شَيْءٍ (سورة الرعد (13): 11)</p>	<p>Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan merobah nikmat yang ada pada suatu kaum (kecuali) bilamereka sendiri merobah keadaan. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. Q.S Ar-Ra'ad (13):11</p>
11	32	93	III	Q.S. Al-Jatsiyah (45):21-22	<p>أَمْ حَسِبَ الَّذِينَ اجْتَرَحُوا السَّيِّئَاتِ أَنْ نَجْعَلَهُمْ كَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَوَاءً مَّحْيَاهُمْ وَمَمَاتُهُمْ سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ (21) وَخَلَقَ اللَّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ وَلَجَزَىٰ كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ (سورة الجاثية (45): 21-22)</p>	<p>Apakah orang-orang yang membuat kejahatan itu menyangka bahwa Kami akan menjadikan mereka sama dengan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh, baik dimasa hidupnya dan sesudah matinya? Amat buruklah apa yang mereka sangak itu. Q.S. Al-Jatsiyah (45):21-22</p>



12	36	95	III	Q.S. Al-Baqarah (2):30	<p>وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ (سورة البقرة (2):30)</p>	<p>Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan (lhalifah) di muka bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau? "Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". Q.S. Al-Baqarah (2):30</p>
13	39	96	III	Q.S. An-Nisa' (4):95	<p>لَا يَسْتَوِي الْقَاعِدُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ غَيْرُ أُولِي الضَّرَرِ وَالْمُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يَأْمُرُهُمْ وَأَنْفُسُهُمْ فَضَّلَ اللَّهُ الْمُجَاهِدِينَ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ عَلَى الْقَاعِدِينَ نَرْجُو وَكَلَّا وَعَدَّ اللَّهُ الضُّعْفَى وَقَضَى اللَّهُ الْمُجَاهِدِينَ عَلَى الْقَاعِدِينَ أَجْرًا عَظِيمًا (سورة النساء (4):95)</p>	<p>Tidaklah sama antara mu'min yang duduk (yang tidak turut berperang) yang tidak mempunyai uzur dengan orang-orang yang berjihad di jalan Allah dengan harta mereka dan jiwanya. Allah melebihkan orang-orang yang berjihad atas orang yang duduk dengan pahala yang besar. Q.S. An-Nisa' (4):95</p>
14	-	97	III	Q.S. Tahā	<p>وَمَنْ يَأْتِهِ مُؤْمِنًا قَدْ عَمِلَ الصَّالِحَاتِ فَأُولَئِكَ لَهُمُ الدَّرَجَاتُ الْعُلَى (سورة طه)</p>	<p>Dan barang siapa datang kepada Tuhannya dalam keadaan beriman, lagi sungguh-sungguh telah</p>



15	46	102	III	(20):75	<p>فاُولئِكَ لَهُمُ الدَّرَجَاتُ الْعُلَى (سورة طه ) (75): (20)</p> <p>وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ (سورة التوبة 9)</p> <p>(71): (</p>	<p>beramal saleh, maka mereka itulah orang-orang yang memperoleh tempat-tempat yang tinggi (mulia). Q.S. Tāhā (20):75</p> <p>Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka adalah menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah yang mungkar, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan mereka taat kepada Allah dan Rasul-Nya, mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah, sesungguhnya Allah Maha Perkasa Lagi Maha Bijaksana. Q.S. At-Taubah (9): 71</p>
----	----	-----	-----	---------	---	--

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

NAMA : Subhani Kusuma Dewi  
TEMPAT/TANGGAL LAHIR : Blitar, 20 Januari 1981  
JENIS KELAMIN : Perempuan  
AGAMA : Islam  
ALAMAT RUMAH : Jl. Tidar no. 11 Kauman Blitar  
JAWA TIMUR

ORANG TUA:  
NAMA AYAH : H. M. Subakir  
NAMA IBU : Hj. Noer Syamsiah  
PERKEJAAN : Wiraswasta  
ALAMAT : Jl. Tidar no 11 Kauman Blitar  
JAWA TIMUR

RIWAYAT PENDIDIKAN :

1. TINGKAT DASAR : SDN Kauman I Blitar
2. TINGKAT MENENGAH PERTAMA : PPPMG Darussalam, Mantingan  
Ngawi JAWA TIMUR
3. TINGKAT MENENGAH ATAS : PPPMG Darussalam, Mantingan  
Ngawi JAWA TIMUR
4. PERGURUAN TINGGI : Masuk Fakultas Ushuluddin UIN  
Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun  
Akademik 2001/2002

PENGALAMAN ORGANISASI :

1. KETUA I OPPM PPPMG Darussalam, Mantingan Ngawi (1998-1999)
2. STAFF Pembimbing English Course AKBID 'AISIAH Jogjakarta (2002-2003)
3. KETUA UMUM HMI KomFak Ushuluddin UIN Su-Ka (2003-2004)
4. KABID EKSTERNAL HMI Korkom UIN Su-Ka (2004-2005)
5. STAFF BIDANG Penelitian dan Kekayaan HMI Cabang Jogjakarta (2005-2006)
6. Anggota Belajar Bersama RAWCC Angk-IV (2005)

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 3 Desember 2005



Subhani Kusuma Dewi